

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
KETANGGUNGAN BREBES**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.PAI)**

Oleh:

Agus Solihin

NIM : 50224063

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

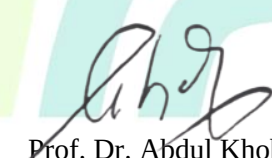
Nama : AGUS SOLIHIN
NIM : 50224063
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
ALIYAH MA'ARIF KETANGGUNGAN BREBES

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr. Slamet Untung, M.Ag 19670421 199603 1 001		26-02-2026
Pembimbing 2	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. 198210012023211016		19-02-2026

Pekalongan, 02 Maret 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ma’arif Ketanggungan Brebes ” yang disusun oleh:

Nama : Agus Solihin

NIM : 50224063

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 13 Maret 2026.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005		02-04-2026
Sekretaris Penguji	Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag NIP. 197201052000031002		02-04-2026
Penguji Utama	Dr. M. Ali Ghuftron, M.Pd NIP. 198707232020121004		02-04-2026
Penguji Anggota	Dr. Slamet Untung, M.Ag NIP. 196704211996031001		02-04-2026



Mengetahui:
Direktur,


Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 9 Maret 2026

Yang membuat pernyataan

A red official stamp from Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan is visible. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN' and a unique identifier 'BC067AK0069249813'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Agus Solihin
NIM. 50224063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab–Latin dalam tesis ini mengacu pada keputusan bersama Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang digunakan secara nasional dalam penulisan karya ilmiah di Indonesia.

A. Konsonan

Berikut ini Transliterasi Arab – latin sebagai berikut:

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Harakat	Latin
َ(fathah)	A
ِ(kasrah)	I

ُ(dammah)	U
-----------	---

2. Vokal Panjang (Madd)

Huruf	Latin
ا	Ā
ي	Ī
و	Ū

Contoh:

كِتَاب → *kitāb*

قُرْآن → *Qur'ān*

C. Diftong

Gabungan	Latin
ي + ا	Ai
و + ا	Au

Contoh:

بَيْت → *bait*

قَوْم → *qaum*

D. Ta' Marbūṭah (ة)

1. Jika berharakat hidup → ditulis t
زَكَاة → *zakāt*
2. Jika mati (waqaf) → ditulis h
رَحْمَةً → *rahmah*
3. Jika diikuti kata sandang → tetap t
زكاة الفطر → *zakāt al-fiṭr*

E. Syaddah (Tasydid)

Huruf yang bersyaddah ditulis rangkap.

Contoh:

رَبَّنَا → *rabbnā*

مُحَمَّد → *Muḥammad*

F. Kata Sandang (ال)

Kata sandang ditulis al-, baik pada huruf syamsiyah maupun qamariyah.

Contoh:

الشَّمْسُ → *al-syams*

القَمَرُ → *al-qamar*

G. Hamzah (ء)

1. Hamzah di awal kata tidak dilambangkan.

أَحْمَدُ → *Aḥmad*

2. Hamzah di tengah atau akhir kata dilambangkan dengan tanda (').

سُؤَالُ → *su'āl*

H. Penulisan Nama dan Istilah yang Telah Lazim

Nama atau istilah Arab yang telah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia dapat ditulis sesuai ejaan yang berlaku, seperti:

1. Al-Qur'an
2. Hadis
3. Muhammad

Namun, dalam kutipan ilmiah atau analisis bahasa Arab, transliterasi tetap mengikuti pedoman ini.

I. Contoh Penggunaan dalam Penulisan Ilmiah

Surat Al-Maidah Ayat 2, hal ini menegaskan prinsip kerja sama dalam kebaikan, yang sejalan dengan konsep *cooperative learning* dalam pembelajaran Fiqih.

MOTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Ma'idah : 2)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt., tesis ini penulis persembahkan sebagai wujud ikhtiar ilmiah dan pengabdian dalam dunia pendidikan.

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, yang dengan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusan telah menjadi sumber motivasi terbesar dalam setiap langkah perjuangan penulis.
3. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan moril, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan penuh kesungguhan.
4. Para dosen pembimbing dan dosen penguji, yang dengan kesabaran, keilmuan, dan bimbingannya telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh civitas akademika Madrasah Aliyah Ma'arif ketanggungan Brebes, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
6. Para guru khususnya mata pelajaran Fiqih, yang senantiasa berjuang menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti luhur kepada generasi penerus bangsa.
7. Rekan-rekan seperjuangan, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat dalam menempuh pendidikan hingga tahap akhir ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran ilmu fiqih, serta menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah Swt.

ABSTRAK

Agus Solihin, NIM 50224063. 2026, “ Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ma’arif Ketanggungan Brebes ” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam,Pascasarjana,Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.Pembimbing I. Dr. Slamet Untung, M.Ag. Pembimbing II. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

Kata kunci: Cooperative Learning, Pembelajaran Fiqih, Madrasah Aliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma’arif Ketanggungan Brebes, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Fiqih, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Fiqih dilaksanakan melalui pembagian kelompok belajar secara heterogen, pemberian tugas kelompok, diskusi, serta presentasi hasil kerja kelompok. Model ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai antaranggota kelompok, serta membantu peserta didik dalam memahami materi Fiqih secara lebih mendalam. Adapun faktor pendukung penerapan model ini antara lain kesiapan guru, motivasi belajar peserta didik, serta dukungan lingkungan madrasah. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, dan kurang optimalnya sarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara sukses dalam pendidikan fiqih dan memberikan dampak positif pada hasil dan proses belajar siswa, namun masih perlu dikelola secara optimal untuk mengurangi hambatan yang ada dapat diminimalkan.

ABSTRACT

Agus Solihin, 2026, "Implementation of the Cooperative Learning Model in Fiqh Learning at the Ma'arif Ketanggungan Brebes Islamic Senior High School " Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan, Supervisor I. Dr. Slamet Untung, M.Ag. Supervisor II. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

Keywords: Cooperative Learning, Fiqh Instruction, Madrasah Aliyah.

This study aims to describe the implementation of the cooperative learning strategy in Fiqh instruction at Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes, as well as to examine the supporting and inhibiting factors in its application. This research employed a qualitative approach with a field research design. The research subjects consisted of the principal, Fiqh teachers, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis followed an interactive model that included data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that the implementation of the cooperative learning strategy in Fiqh instruction was carried out through heterogeneous group formation, assignment of group tasks, group discussions, and presentations of group work results. This strategy was able to enhance students' active participation, foster cooperation, responsibility, and mutual respect among group members, and assist students in understanding Fiqh materials more comprehensively. Supporting factors included teacher readiness, students' learning motivation, and support from the madrasah environment. Meanwhile, inhibiting factors involved limited instructional time, differences in students' abilities, and inadequate learning support facilities. Based on these results, it can be said that the cooperative learning approach can be used successfully in fiqh education and has a positive impact on student learning outcomes and processes, but it still needs to be managed optimally to minimize existing obstacles.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ma’arif Ketanggungan Brebes”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumil akhir nanti, Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan Penelitian tesis ini.
2. Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.
3. Dr.Untung Slamet, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. Pembimbing II dalam Penelitian tesis ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen, serta Staf Kampus UIN K.H. Aburrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana.

5. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes beserta Bapak / Ibu guru dan staf yang membantu penulis dalam menyusun tesis.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 01 dan Bapak / Ibu guru dan Staf yang mensupport dan mendo'akan penulis dalam menyusun tesis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat selesai dengan baik dan lancar, semoga Allah Swt, membalas kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam di masa depan.

Pekalongan, 10 Maret 2026



Agus Solihin

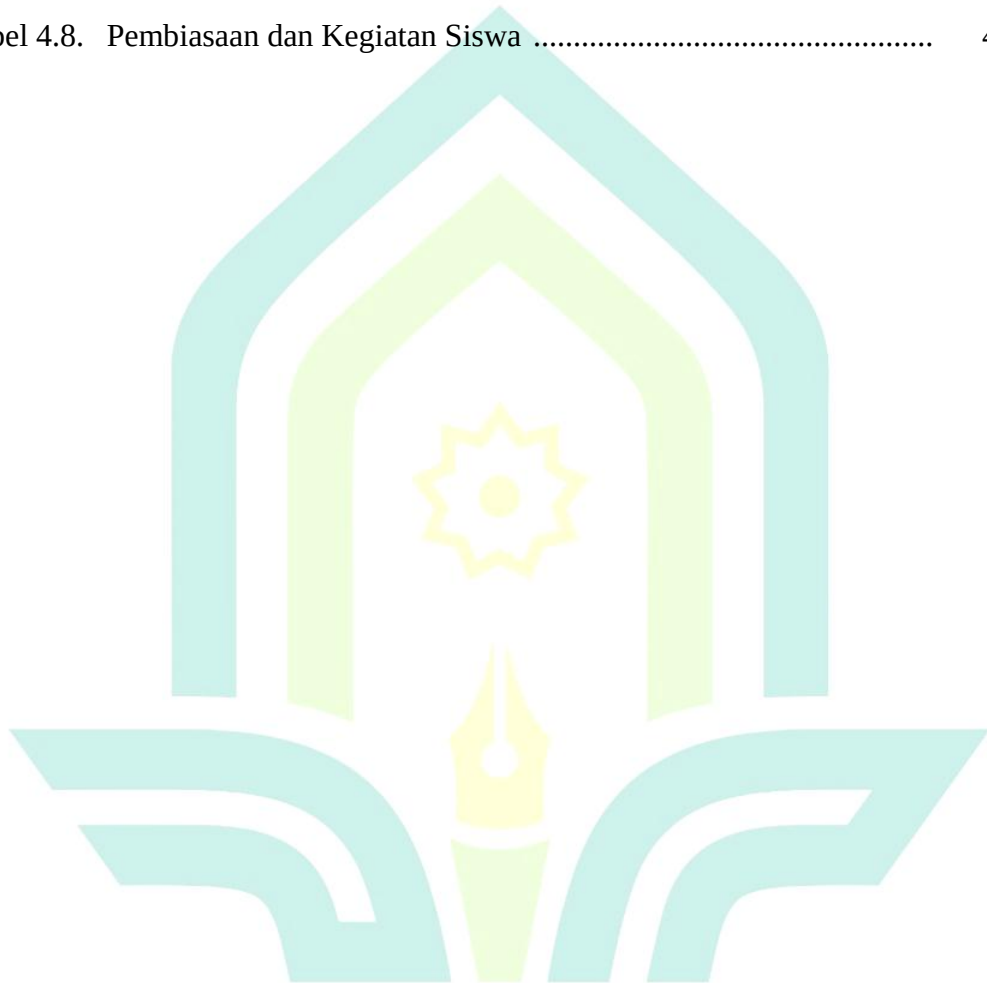
DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN LITERASI	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1. <i>Grand Theory</i>	16
2.2. <i>Middle Theory</i>	20
2.3. <i>Applied Theory</i>	24
2.4. Penelitian Terdahulu	26
2.5. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Desain Penelitian	33
3.2. Subjek Penelitian	34
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	34
3.4. Lokasi Penelitian.....	34
3.5. Sumber Data	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	36
3.8 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	40
4.1. Sejarah Berdirinya Sekolah	40

4.2. Letak Geografis	42
4.3. Visi, Misi, dan Tujuan	43
4.4. Sarana dan prasarana	45
4.5. Keadaan guru dan Karyawan	51
4.6. Keadaan Siswa	51
4.7. Program Kegiatan Siswa	53
4.8. Program Pembiasaan Siswa	55
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	59
5.1. Penyajian Data	59
5.2. Temuan Penelitian dan penerapan pembelajaran fiqih Berbasis Cooperative Learning	59
5.3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Cooperative Learning	63
5.4. Respon dan Partisipasi Siswa terhadap Model Cooperative Learning	66
BAB VI PEMBAHASAN	73
6.1. Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Fiqih	73
6.2. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Cooperative Learning	80
6.3. Respon dan partisipasi Siswa terhadap Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Fiqih	85
BAB VII SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	92
7.1. Kesimpulan	92
7.2. Implikasi	93
7.3. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.4. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian ..	29
Tabel 4.1. Identitas Sekolah	41
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.6. Daftar Peserta Didik	46
Tabel 4.7. Rencana Program Kegiatan Kesiswaan	47
Tabel 4.8. Pembiasaan dan Kegiatan Siswa	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	32
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	101
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	106
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	126
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter keagamaan siswa, khususnya di bidang fiqh, yang merupakan komponen kunci dari kurikulum madrasah. Fiqh sebagai ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam memerlukan pemahaman yang mendalam, tidak hanya sebatas hafalan teks, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Tafsir, 2008). Namun demikian, realitas pembelajaran fiqh di berbagai madrasah masih menghadapi tantangan metodologis yang cukup signifikan.

Pembelajaran fiqh yang masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan hafalan cenderung menjadikan peserta didik pasif dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Pendekatan teacher-centered yang masih banyak digunakan mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa, maupun antar siswa menjadi sangat terbatas (Mulyasa, 2013). Kondisi ini bertentangan dengan tujuan pembelajaran fiqh yang seharusnya mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan hukum Islam dalam konteks kehidupan modern.

Perkembangan teori pembelajaran kontemporer menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Paradigma konstruktivisme menunjukkan bahwa pengetahuan dibangun

melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung, bukan semata-mata ditransfer dari guru ke siswa (Slavin, 2015). Dalam konteks ini, Model cooperative learning menawarkan alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di madrasah.

Model ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan sikap saling menghargai antar peserta didik (Johnson & Johnson, 2014).

Sebagaimana yang telah tertulis nyata di al- Qur'an melalui surah Asy-Syura ayat 38 sampai ayat 39 bahwa manusia dalam (mematuhi) seruan Tuhannya, melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka; (QS. Asy-Syūrā [42]: 38).

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya:

"Dan (bagi) orang-orang yang menjawab seruan Tuhan mereka, mendirikan salat, dan mengambil keputusan tentang urusan mereka dengan bermusyawarah satu sama lain dan menggunakan apa yang telah Kami berikan kepada mereka."

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran termasuk pendidikan agama Islam (Isjoni, 2011).

Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Brebes memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ilmu agama secara

teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya interaksi edukatif antar siswa, dan sedikitnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pelaksanaan Model cooperative learning dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dilatih untuk bekerja sama untuk memahami materi fiqih, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis hukum-hukum Islam (Lie, 2008). Selain itu, Model ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai Islami seperti ukhuwah, ta'awun, dan toleransi yang menjadi inti dari ajaran Islam.

Pembelajaran kooperatif telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan agama Islam dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Namun, masih relatif sedikit penelitian spesifik yang mengkaji penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dalam pengajaran fiqih Islam di madrasah aliyah, terutama dengan mempertimbangkan lingkungan lokal dan karakteristik siswa (Suprijono, 2012).

Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran fiqih di madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Model cooperative learning diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya, dan dampaknya terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi Model cooperative learning pada pembelajaran fiqih serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk mengangkat dan mengkaji penelitian berjudul judul “Penerapan Model cooperative learning dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma’arif Ketanggungan Brebes.”

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berpijak pada uraian konteks permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan sejumlah problematika sebagai berikut :

1.2.1 Keterbatasan Keterlibatan Aktif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih.

Keterbatasan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran pada pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma’arif Ketanggungan tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Proses belajar masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan hanya berperan sebagai penerima

informasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya kritis, kemampuan kerja sama, serta pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi Fiqih yang seharusnya bersifat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya variasi model pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif juga menjadi salah satu faktor penghambat tumbuhnya keterlibatan aktif siswa. Padahal, pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar secara signifikan, khususnya pada mata pelajaran yang menentukan aspek sikap dan praktik keagamaan seperti Fiqih (Hamalik, 2015)

1.2.2 Ketidakmemadai Penguasaan Konseptual Peserta Didik terhadap Substansi Materi Fiqih.

Ketidakmemadai penguasaan konseptual peserta didik terhadap substansi materi Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami makna, tujuan, dan keterkaitan antar konsep Fiqih secara utuh. Peserta didik cenderung hanya menghafal hukum-hukum Fiqih tanpa memahami dasar dalil, hikmah, serta penerapannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka bersifat dangkal dan mudah lupa. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang masih menekankan pada aspek kognitif tingkat rendah, seperti menghafal dan meniru, serta belum sepenuhnya mengarah pada penguatan pemahaman konseptual dan berpikir kritis. Selain itu, keterbatasan penggunaan model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis aktivitas juga turut menghambat terbentuknya

pemahaman Fiqih yang bermakna. Padahal, penguasaan konsep yang baik sangat penting agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Fiqih secara sadar, rasional, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya (Sani, 2016)

1.2.3 Pendekatan instruksional yang masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional

Instruksional pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes yang mayoritas masih pembelajaran konvensional ditandai dengan pola pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered), di mana guru menjadi sumber utama informasi sementara peserta didik berperan sebagai penerima pasif. Proses pembelajaran Fiqih masih banyak menggunakan metode ceramah, hafalan, dan penugasan tertulis tanpa diimbangi dengan kegiatan diskusi, kerja kelompok, atau pemecahan masalah yang mendorong keaktifan siswa. Akibatnya siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dalam mengaitkan materi fiqih dengan realita keseharian nyata. Paradigma pembelajaran konvensional ini juga berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar dan kurang maksimalnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menuntut pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Fiqih secara aplikatif (Rusman, 2017).

1.2.4 Belum Maksimalnya Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning

Belum maksimalnya implementasi Model pembelajaran berbasis

cooperative learning di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes terlihat dari masih terbatasnya penggunaan model-model pembelajaran kooperatif seperti *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran Fiqih. Pembelajaran masih lebih sering berlangsung secara individual dan berpusat pada guru, sehingga kesempatan peserta didik untuk belajar melalui interaksi, kerja sama, dan saling tukar pemahaman dengan teman sebaya belum dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta pemahaman materi Fiqih secara mendalam belum berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran aktif dan kolaboratif (Sani, 2019).

1.2.5 Keterbatasan Kompetensi Pedagogik dan Pemahaman Pendidik dalam Mengaplikasikan Model Pembelajaran Cooperative Learning

Keterbatasan kompetensi pedagogik dan pemahaman pendidik dalam mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative learning* di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes terlihat dari kurang optimalnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis kerja sama kelompok, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong keaktifan, interaksi, serta tanggung jawab belajar peserta didik secara kolektif dan individual. Kondisi ini menyebabkan model *cooperative learning* sering kali hanya diterapkan sebatas kerja kelompok tanpa memperhatikan prinsip-prinsip dasar seperti ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, dan evaluasi kelompok.

Akibatnya, tujuan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman konsep Fiqih, keterampilan sosial, dan hasil belajar belum tercapai secara optimal (Rusman, 2017).

1.3. Batasan masalah

Penelitian ini membatasi ruang permasalahan secara spesifik untuk memberikan fokus yang jelas dan terukur dalam mengkaji penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes. Batasan permasalahan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

1.3.1 Studi ini hanya difokuskan pada penerapan model *cooperative learning*.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, tidak mencakup model pembelajaran lain di luar pembelajaran kooperatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam, objektif, dan terarah mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian tidak melebar pada kajian model pembelajaran lain di luar *cooperative learning*, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya pembatasan ini, peneliti dapat lebih memusatkan perhatian pada efektivitas penerapan *cooperative learning* dalam meningkatkan keaktifan, interaksi belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih secara lebih spesifik dan sistematis.

1.3.2 Model cooperative learning yang dikaji dibatasi pada model tertentu yang digunakan guru dalam pembelajaran, seperti STAD, Jigsaw, atau *Think Pair Share*, sesuai dengan praktik yang diterapkan di madrasah. Pembatasan ini dilakukan karena ketiga model tersebut merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling memungkinkan dan realistis untuk diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik, karakteristik materi Fiqih, serta kebiasaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes.

Dengan keterbatasan ruang lingkup ini, penelitian tidak mengkaji seluruh variasi model cooperative learning yang ada, melainkan hanya memfokuskan pada model yang benar-benar digunakan dalam praktik pembelajaran di kelas, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih relevan, kontekstual, dan mendalam.

1.3.3 Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes, tidak mencakup madrasah atau sekolah lain. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian dapat menggambarkan secara mendalam kondisi nyata penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran Fiqih sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta kultur akademik yang terdapat di madrasah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada madrasah atau sekolah lain, melainkan sebagai gambaran kontekstual yang relevan dengan kondisi Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes.

1.3.4 Mata pelajaran yang diteliti hanya terbatas pada mata pelajaran Fiqih, tidak mencakup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran Fiqih sebagai objek kajian utama, tidak mencakup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, atau Sejarah Kebudayaan Islam. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dalam mengkaji secara mendalam penerapan model cooperative learning pada karakteristik materi Fiqih yang menekankan pemahaman hukum, praktik ibadah, dan penerapan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih spesifik, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.3.5 Aspek yang dikaji dibatasi pada proses penerapan model, keterlibatan aktif peserta didik, serta pengaruhnya terhadap pemahaman materi fiqih, tidak meneliti aspek hasil belajar secara luas pada ranah afektif dan psikomotorik secara mendalam. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah pada bagaimana model tersebut diterapkan di dalam kelas, bagaimana respons dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta sejauh mana model tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep Fiqih. Penelitian ini tidak meneliti hasil belajar secara luas pada ranah afektif dan psikomotorik secara mendalam, karena keterbatasan waktu, ruang lingkup, serta fokus penelitian yang diarahkan pada aspek proses dan pemahaman kognitif peserta didik.

1.3.6 Penelitian ini dibatasi pada konteks pembelajaran di dalam kelas, tidak mencakup kegiatan pembelajaran di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler.

Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus pada proses penerapan model cooperative learning dalam situasi pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mencakup kegiatan belajar - mengajar di luar kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, karena memiliki karakter, tujuan, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi:

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes?
- 1.4.2 Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model cooperative learning pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes?
- 1.4.3 Bagaimana respon dan partisipasi siswa terhadap penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan formulasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka sasaran yang hendak dicapai dalam kajian ini meliputi:

1.5.1 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes, meliputi model-model yang digunakan, langkah-langkah implementasi, serta proses pelaksanaannya di dalam kelas.

1.5.2 Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model cooperative learning pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes, baik yang bersumber dari guru, siswa, sarana prasarana, maupun lingkungan madrasah.

1.5.3 Untuk mengetahui dan menganalisis respon dan tingkat partisipasi siswa terhadap penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang model pembelajaran Fiqih. Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang efektivitas penerapan model cooperative learning untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pemahaman, serta bisa menjadi referensi

untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji pembelajaran kooperatif di madrasah.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori dan kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran Fiqih di lingkungan madrasah. Beberapa manfaat teoritis yang dapat diambil antara lain:

Penguatan landasan teori model pembelajaran kooperatif
 Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas model cooperative learning dalam konteks pembelajaran Fiqih, yang dapat memperkuat dan memperkaya literatur akademik mengenai penerapan model pembelajaran aktif dalam pendidikan agama.

Kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Islami
 Hasil penelitian dapat memperluas wawasan tentang bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis kerja sama (*cooperative learning*) selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti ukhuwah, tolong-menolong, dan tanggung jawab kolektif.

Sumber ilmiah untuk studi tambahan akademisi dan peneliti lain
 dapat menggunakan studi ini sebagai referensi ketika melakukan penelitian tambahan, terutama ketika merancang metode pengajaran kreatif untuk pendidikan agama atau disiplin ilmu lainnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Kajian ini diproyeksikan dapat memberikan sumbangsih secara langsung kepada seluruh stakeholder yang berkontribusi dalam implementasi proses pembelajaran di institusi pendidikan madrasah. Manfaat praktis tersebut dapat dirasakan oleh pihak terkait sebagaimana diuraikan berikut ini:

Bagi Guru Fiqih

Memberikan gambaran konkret tentang implementasi model cooperative learning dalam kelas Fiqih, Memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pendekatan pembelajaran alternatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan capaian belajar serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk memahami pelajaran Fiqih baik secara konseptual maupun dalam konteks penerapan di dunia nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan rasa hormat terhadap teman sebaya; dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat, bertanggung jawab, dan komunikatif selama proses pembelajaran.

Bagi Lembaga Madrasah (Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes)

Untuk digunakan sebagai bahan penilaian dan dipertimbangkan ketika membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, untuk memberikan madrasah perspektif baru dalam menciptakan pengajaran mutakhir yang selaras dengan tuntutan kontemporer, dan untuk meningkatkan kedudukan madrasah sebagai lembaga yang mampu menerapkan metode pengajaran kontemporer yang sukses.

Bagi Pengawas Pendidikan dan Kepala Madrasah

Dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan supervisi akademik yang lebih berbasis pada pendekatan pembelajaran yang efektif, Membantu merancang pelatihan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran aktif di berbagai mata pelajaran.

Bagi Pemerhati dan Praktisi Pendidikan Islam

Menyediakan wawasan dan inspirasi dalam menerapkan pembelajaran yang tidak hanya akademik, tetapi juga membentuk karakter Islami siswa. menggambarkan bahwa pembelajaran Fiqih bisa dikembangkan lebih baik.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian proses studi yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ketanggungan Brebes, mulai dari kajian pustaka hingga pengumpulan dan analisis data lapangan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan pokok, bahwa Model ini telah diimplementasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.

1. Guru Fiqih menerapkan pembelajaran kooperatif melalui pembentukan kelompok belajar, pemberian tugas yang bersifat kolaboratif, serta mendorong interaksi aktif antarsiswa. Model tersebut diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran dan materi Fiqih sehingga kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model cooperative learning didukung oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, sikap terbuka siswa terhadap kerja kelompok, serta iklim kelas yang kondusif. Selain itu, dukungan sarana pembelajaran dan manajemen kelas yang baik turut memperkuat efektivitas Model ini. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah factor-faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan akademik siswa dalam kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih adanya siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

3. Adapun respon dan partisipasi siswa terhadap penerapan Model *cooperative learning* menunjukkan kecenderungan yang positif. Sebagian besar siswa memperlihatkan peningkatan minat belajar, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Model ini juga mendorong tumbuhnya sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai antarsiswa. Dengan demikian, penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap sosial dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, secara keseluruhan penerapan Model *cooperative learning* dalam pembelajaran Fiqih sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan sikap sosial, tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Fiqih yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter Islami.

7.2. Implikasi

Temuan penelitian ini membawa sejumlah implikasi penting bagi dunia pendidikan madrasah, baik pada tataran teoretis maupun praktis.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas validasi empiris bagi *cooperative learning* sebagai Model yang efektif tidak hanya dalam pendidikan umum tetapi juga dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini memperkuat argumen bahwa tradisi pedagogi Islam dan pendekatan pendidikan modern bukanlah dua kutub yang bertentangan,

melainkan dua sumber kearifan yang dapat dipertemukan dalam praktik pembelajaran yang integratif dan bermakna.

Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran Fiqih sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh. Guru yang hanya mengandalkan transfer informasi satu arah akan semakin kehilangan relevansinya di era ketika informasi sudah dapat diakses dengan mudah dari berbagai sumber. Sebaliknya, guru yang mampu memfasilitasi proses berpikir bersama akan selalu memiliki posisi yang tidak tergantikan dalam pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam pada diri peserta didik.

Bagi kelembagaan madrasah, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya membangun ekosistem kelembagaan yang secara aktif mendorong, memfasilitasi, dan mengapresiasi inovasi pembelajaran sebagai bagian dari budaya organisasi yang melekat, bukan sekadar program sesaat yang bergantung pada inisiatif personal individu tertentu.

7.3. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi di atas, berikut disampaikan saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

- a. Kepada Kepala Madrasah, disarankan untuk melembagakan dukungan terhadap inovasi pembelajaran secara lebih formal melalui program pengembangan profesional guru yang terjadwal, berkelanjutan, dan terukur. Pembentukan komunitas belajar profesional di antara para guru juga sangat

direkomendasikan sebagai wadah berbagi pengalaman dan pengetahuan secara kolaboratif.

- b. Kepada Guru Fiqih, disarankan untuk terus memperluas penguasaan terhadap berbagai varian cooperative learning serta mendokumentasikan setiap praktik terbaik yang ditemukan di lapangan secara sistematis. Dokumentasi tersebut tidak hanya bermanfaat sebagai bahan refleksi personal tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi karya ilmiah yang berkontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam secara lebih luas.
- c. Kepada Peserta Didik, disarankan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih aktif dan penuh kesadaran atas kualitas proses belajar mereka sendiri. Keterlibatan yang tulus dalam diskusi kelompok, keberanian untuk bertanya, dan kesediaan untuk membantu teman yang kesulitan adalah sikap-sikap yang akan menjadikan pengalaman cooperative learning jauh lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.
- d. Kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini ke arah yang lebih terukur melalui penelitian eksperimental yang membandingkan efektivitas cooperative learning dengan metode lain secara kuantitatif, atau melalui penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih aplikatif dan kontekstualis. Penelitian dengan cakupan yang lebih luas yang melibatkan beberapa madrasah sekaligus juga akan menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. *Anales de Psicología*, 30(3), 841-851.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdulrahman, A. (2017). *Active Learning dalam Perspektif Pendidikan Modern*. Jakarta: Kencana.
- Harsono. (2016). *Model dan Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2015). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Lie, A. (2017). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setyawan, D. (2019). *Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Suharno. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori Motivasi dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (2017). *Social Development Theory: A Contemporary Analysis*. New York: Routledge. (Reprint Edition)
- Ahsanuddin, M. (2018). *Pembelajaran Fiqih di Madrasah: Konsep, Metodologi, dan Evaluasi*. Pustaka Belajar.
- Gillies, R. M. (2016). *Cooperative Learning: Review of Research and Practice*. Australian Journal of Teacher Education.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2015). *Cooperative Learning: Improving University Instruction*. Journal on Excellence in College Teaching.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *The Cooperative Learning Way*. Edina: Interaction Book Company.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Schunk, D. H. (2016). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Suyadi & Widodo, H. (2019). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational Psychology*. Boston: Pearson.
- Ainin, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. Literasi Nusantara.
- Al-Ghazali, A. (2020). *Metode Pembelajaran Fiqih Kontemporer*. Pustaka Hidayah.

- Al-Tabany, T. I. B. (2021). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana.
- Anwar, R. (2020). *Fiqih Madrasah Aliyah: Penyusunan dan Implementasi Kurikulum*. Penebar Swadaya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (A. Fawaid, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. (2022). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Pustaka Ilmu.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Kementerian Agama RI
- Fathurrohman, M. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Hamid, A. (2021). Implementasi Cooperative Script dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-160.
- Harto, K. (2019). *Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education*. Pustaka Setia.
- Herdiansyah, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwidayanti & Soedjarwo, Trans.). Erlangga.
- Isjoni. (2022). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Alfabeta.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2020). *Colaborative Learning: Model Pembelajaran untuk Sukses Bersama* (Narulita Yusron, Trans.). Nusa Media.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2019). *Kagan Cooperative Learning*. Kagan Publishing.

- Kementerian Agama RI. (2022). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Kemenag RI.
- Lie, A. (2018). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Grasindo.
- Mawardi, K. (2023). Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kooperatif di MA Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 67-82.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, Richard I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *Cooperation in the Classroom*. Edina: Interaction Book Company.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2005). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2012). *Pendidikan Islam di Indonesia: Perkembangan dan Problematikanya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. (2013). *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainuddin, et al. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

